

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Belajar merupakan sebuah hal yang wajib yang harus dijalani oleh setiap manusia dan belajar merupakan sarana seseorang untuk dapat mengetahui, mengenal, mengerti, serta mendapat informasi dari berbagai hal. Seperti halnya belajar huruf hijaiyah, mengenal huruf hijaiyah juga sangat penting, khususnya bagi umat islam, karena mengenal huruf hijaiyah merupakan kunci utama untuk dapat mempelajari dan mengerti kitab suci Alquran yang merupakan pedoman dan pegangan hidup bagi setiap individu muslim, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa, semua wajib mengenal dan dapat membaca kitab suci Alquran.

Oleh karena itu, pengenalan huruf hijaiyah serta pembelajaran membaca dan menulis haruslah diusahakan agar dapat dimulai dari usia dini, karena di usia dini seperti halnya di usia sekolah dasar, anak masih bersih dan pikiran anak masih terhindar dari hal-hal yang dapat merusak ataupun mengotori pikiran mereka, serta anak tersebut masih mudah untuk diatur dan diarahkan. Jika seseorang baru mengenal atau mendapat pelajaran tentang huruf hijaiyah ketika ia sudah dewasa, maka akan sangat sulit untuk mendidik mereka dikarenakan pikiran mereka telah terkontaminasi dan tentu akan sulit untuk diatur.

Dalam proses pembelajaran yang peneliti alami di SDN Woromarto 2, siswa kelas 2 mengalami kesulitan dalam menulis huruf hijaiyah bersambung. Namun dalam pengondisian kelas cukup mudah. Setelah peneliti mengadakan

pengamatan pada hari senin, 13 April 2015 ternyata pembelajaran yang diterapkan di SDN Woromarto 2 lebih sering disajikan dengan cara yang konvensional seperti: ceramah, Tanya jawab, dan juga penugasan. Saat proses pembelajaran berlangsung lebih terpusat pada keaktifan guru saja, bukan pada siswa. Pada proses belajar mengajar di kelas, siswa kurang memperhatikan penjelasan guru, karena ada beberapa hal yang dilakukan. Seperti melamun, ada yang mengantuk, bermain bolpoin, dan ada juga yang berbicara dengan teman sebangku.¹

Itu semua menunjukkan bahwa siswa akan mudah jenuh dalam belajar dan menjadikan prestasi belajar para siswa pun akan berkurang. Namun selama prasiklus berlangsung, setelah peneliti melakukan pengkondisian kelas terlebih dahulu sehingga menjadi lebih mudah. Peneliti memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdo'a serta mengabsen siswa. Kemudian dilanjutkan dengan melafalkan huruf hijaiyah dengan benar secara klasikal, kelompok dan individu. Dilanjutkan dengan siswa menulis huruf hijaiyah bersambung dengan individual, dan menampilkan kemampuannya di depan kelas secara bergantian. Setelah selesai proses belajar mengajar (PBM), menggunakan metode ceramah, guru memberikan kesimpulan tentang materi yang disampaikan. Guru menggunakan waktu yang tersisa untuk *post-tes* guna mengetahui seberapa peningkatan penguasaan materi pelajaran oleh siswa dengan metode ceramah. *Post-tes* ini berupa menulis huruf hijaiyah bersambung, siswa maju kedepan satu per satu dan guru memberikan nilai setelah selesai menulis. Kemudian setelah selesai menulis guru mengakhiri dengan do'a dan mengucapkan salam.

¹Pengamatan Prasiklus, kelas 2 pada hari senin, 13 April 2015.

Dari data hasil pembelajaran pertama atau pra siklus tentang penulisan huruf hijaiyah yang didapat bisa dilihat bahwa dari jumlah keseluruhan siswa kelas 2, yaitu 15 siswa, ada 5 siswa yang tuntas dan 10 siswa yang tidak tuntas. Sehingga jika dianalisis lebih lanjut yaitu bahwa ketuntasan dari pra siklus ini adalah $5/15 \times 100\% = 33\%$. Dari penelitian pra siklus ketuntasan siswa adalah 33% dan yang belum mencapai KKM 10 siswa jika diprosentasikan adalah $10/15 \times 100\% = 67\%$.² Pencapaian ini belum maksimal maka perlu ditingkatkan lagi. Dari data tersebut, terdapat 10 siswa yang belum mampu menulis huruf hijaiyah bersambung, sedangkan 5 siswa telah memiliki kemampuan dalam menulis huruf hijaiyah bersambung. Dengan demikian, peserta didik yang mempunyai kemampuan baik dalam menulis huruf hijaiyah dari 15 siswa Kelas 2 di SDN Woromarto 2 yang mengetahui, hafal serta dapat menulis huruf hijaiyah bersambung ada 5 anak dan yang mempunyai kemampuan rendah dalam menulis huruf hijaiyah atau yang tidak hafal ada 10 anak. Dari penjelasan tersebut bisa diprosentasikan dari 0 sampai 100%, dapat diambil kesimpulan bahwa anak yang mempunyai kemampuan bagus dalam menulis huruf hijaiyah sekitar 33% dan yang mempunyai yang rendah dalam menulis huruf hijaiyah sekitar 67%.

Selain itu masih terdapat permasalahan lain yaitu kurangnya kemampuan siswa dalam memahami perubahan huruf hijaiyah jika disambung. Agar proses belajar pembelajaran bisa berjalan dengan baik, maka pendidik sebagai penuntun peserta didik dituntut untuk menggunakan dan menguasai berbagai jenis strategi atau metode pembelajaran aktif. Strategi/metode pembelajaran aktif sangat

²Penelitian Prasiklus, kelas 2 pada hari Selasa, 14 April 2015.

diperlukan karena peserta didik mempunyai cara yang berbeda-beda dalam mempelajari sesuatu atau pelajaran yang mereka dapatkan, ada yang senang belajar dengan membaca, ada yang senang menulis, belajar berkelompok, ada juga yang langsung praktik. Disamping itu penggunaan strategi pembelajaran aktif bagi pendidik sangat membantu dan memudahkan dalam mengajar.³ Untuk mengatasi kesulitan siswa dalam menulis huruf hijaiyah bersambung tersebut, maka peneliti mencoba untuk merumuskan satu tindakan baru, yaitu perubahan strategi belajar. Dalam hal ini, peneliti mencoba menerapkan strategi drill.

Dipilihnya metode drill dengan alasan karena metode ini cocok untuk mengatasi masalah belajar peserta didik saya serta metode ini dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung pada siswa kelas 2 SDN Woromarto 2.

Dalam hal ini, sudah menjadi tugas guru di sekolah untuk mengajarkan siswa-siswanya agar memiliki kemampuan untuk lebih tahu dan dapat meningkatkan kemampuan anak didiknya. Tugas guru dalam dunia pendidikan berdasarkan Undang-undang Pemerintah Republik Indonesia adalah sebagai berikut:

Di dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dinyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴

³ UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, *Materi Pendidikan dan Pelatihan Profesi Guru* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2012), 197.

⁴ Syarifudin Tatang, *Landasan Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Agama Republik Indonesia. 2009), 208.

Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, salah satu bidang studi yang harus dipelajari oleh peserta didik di Sekolah Dasar adalah bidang studi pendidikan agama islam, yang terkandung maksud untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesuai dengan Undang-Undang Pemerintah Republik Indonesia direalisasikan dalam proses pembelajaran ditingkat dasar sesuai dengan ketentuan yang berlaku dalam proses pembelajaran.

Penyusunan Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dilakukan dengan cara mempertimbangkan dan *me-review* Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi (SI) untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah, pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam untuk SD/MI, serta memperhatikan Surat Edaran Dirjen Pendidikan Islam Nomor: DJ.2.1/PP.00/ED/681/2006, tanggal 1 Agustus 2006, tentang Pelaksanaan Standar Isi, yang intinya bahwa Sekolah dasar dapat meningkatkan kompetensi lulusan dan mengembangkan kurikulum dengan standar yang lebih tinggi.⁵

Berdasarkan kenyataan dilapangan praktek Pengajaran model tradisional menitik beratkan pada metode ceramah, menghafal dan dr2l yakni pengajaran dengan cara menuangkan hal-hal yang dianggap penting oleh Guru diberikan kepada murid dengan metode ceramah sehingga terkesan Guru itu memaksakan kehendak. Cara ini tidak mempertimbangkan kebutuhan siswa sehingga timbul problematik didalam pembelajaran.

⁵Ibid.,230.

Upaya mengefektifkan pendidikan agama islam di sekolah, Muhaimin
menggungkapkan sebagai berikut:

Pendidikan Agama Islam yang dianggap merupakan suatu alternative dalam membentuk kepribadian kemanusiaan dianggap gagal. Karena pembelajaran pendidikan agama Islam yang selama ini berlangsung agaknya kurang memperhatikan terhadap persoalan bagaimana mengubah pengetahuan agama yang bersifat kognitif menjadi “makna” dan “nilai” yang perlu diinternalisasikan dalam diri siswa.⁶

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas. Peneliti mengambil judul penelitian “PENGUNAAN METODE DRILL UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS HURUF HIJAIYAH BERSAMBUNG PADA SISWA KELAS 2 SDN WOROMARTO 2 KEC. PURWOASRI KAB. KEDIRI TAHUN PELAJARAN 2014/2015”.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah penggunaan metode drill dapat meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung pada siswa kelas 2 SDN Woromarto 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 ?
2. Bagaimana hasil dari pelaksanaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung pada siswa kelas 2 SDN Woromarto 2 Tahun Pelajaran 2014/2015 ?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan metode drill dalam meningkatkan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung siswa kelas 2 di SDN Woromarto 2 tahun pelajaran 2014/2015.

⁶Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Mengefektifkan Pendidikan Agama Islam Di Sekolah* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001),168.

2. Untuk mengetahui peningkatan kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung melalui metode drill pada siswa kelas 2 SDN Woromarto 2 tahun pelajaran 2014/2015.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat diadakannya penelitian ini diantaranya :

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah pengetahuan, yaitu dalam melakukan penelitian tindakan kelas, khususnya untuk mengembangkan metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia sekolah dasar sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan secara optimal.

2. Secara praktis

a. Bagi Siswa

- 1) Meningkatkan kemampuan menghafal siswa, khususnya dalam menghafal huruf hijaiyah
- 2) Meningkatkan kemampuan menulis siswa dalam menulis huruf hijaiyah
- 3) Menumbuhkan semangat belajar siswa

b. Bagi Guru

- 1) Dapat digunakan sebagai salah satu bahan pertimbangan dalam memilih metode pembelajaran yang tepat dalam pembelajaran. Ketepatan dalam menentukan atau memilih strategi pembelajaran sangat berpengaruh terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.
- 2) Menambah referensi guru dalam rangka peningkatan kualitas pembelajaran.

c. Bagi Kepala Sekolah

Sebagai salah satu bahan masukan dan pertimbangan dalam menetapkan kebijakan pengembangan pembelajaran, khususnya dalam menentukan metode pembelajaran yang tepat untuk mengembangkan kemampuan anak didik secara optimal.

d. Bagi Peneliti

- 1) Sebagai bahan untuk dapat mengembangkan model belajar
- 2) Sebagai suatu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya

E. Hipotesis Penelitian

Jika metode Drill diterapkan dengan baik dan menggunakan langkah-langkah yang tepat, maka kemampuan menulis huruf hijaiyah bersambung siswa kelas 2 SDN Woromarto 2 tahun pelajaran 2014/2015 dapat ditingkatkan.